

Wisata Religi di Tengah Pandemi (Studi Perilaku Peziarah Makam Syekh Jangkung Pati)

Edy Prasetyo^{1*}, Khamdun², M. Safruddin Kuryanto³ 

^{1,2,3} PGSD, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding author: edyprasetyo46@gmail.com

Abstrak

Wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang dilakukan untuk memenuhi dahaga spiritual seseorang yang dilakukan di tempat-tempat tertentu. Makam Syekh Jangkung Landoh adalah salah satu tempat tujuan wisata religi yang ada di Pati. Sampai saat ini banyak peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung Landoh, namun dengan protokol kesehatan (*prokes*) yang harus diterapkan mengingat pandemi yang masih terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan protokol kesehatan di makam Syekh Jangkung Pati, seperti mengenakan masker, menjaga kebersihan tangan, dan menjaga jarak. Selain itu, penelitian ini juga membahas dampak-dampak penerapan protokol kesehatan bagi peziarah makam Syekh Jangkung Pati. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku peziarah Makam Syekh Jangkung selama pandemi sudah sesuai dengan aturan yang diterapkan pemerintah selama pandemi. Peziarah sudah dengan tertib mengenakan masker, menjaga kebersihan tangan, dan menjaga jarak ketika berada di dalam makam Syekh Jangkung Pati.

Keywords: Makam Syekh Jangkung, Pandemi, Perilaku Peziarah

Abstract

Religious tourism is a religious journey carried out to fulfill one's spiritual thirst in certain places. The tomb of Sheikh Jangkung Landoh is one of the religious tourism destinations in Pati, until now many pilgrims have come to the tomb of Sheikh Jangkung Landoh but with health protocols (prokes) that must be implemented, considering the pandemic that is still happening in Indonesia. Therefore, this study aims to determine the forms of application of health protocols at the tomb of Sheikh Jangkung Pati such as wearing masks, maintaining hand hygiene, and maintaining distance. In addition, this study also discusses the impacts of implementing health protocols for pilgrims to the grave of Sheikh Jangkung Pati. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The results show that the behavior of pilgrims to the tomb of Sheikh Tall during the pandemic is in accordance with the rules implemented by the government during this pandemic, pilgrims have been orderly wearing masks, maintaining hand hygiene and keeping a distance when inside the tomb of Sheikh Jangkung Pati.

Keywords: Grave Syekh Jangkung, Pandemic, Pilgrim Behavior

1. PENDAHULUAN

Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan seseorang ditempat - tempat yang memiliki nilai religi (Kholidiani, 2017; Musawar & Mukhtar, 2019; Satriawan et al., 2019). Wisata religi merupakan perjalanan keagamaan yang bertujuan untuk memenuhi dahaga seseorang dan dilakukan di tempat tertentu (Krisnanda, 2017) dan melalui wisata religi (keagamaan) diharapkan mampu menjadi upaya untuk meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri seseorang (Sari et al., 2018). Wisata religi adalah salah satu ritus Islam yang sudah mengakar dalam masyarakat Indonesia. Salah satu tempat yang dikunjungi adalah Makam Syekh Jangkung Pati adalah salah satu tempat wisata religi yang ada di Pati tempatnya di Kecamatan Kayen. Syekh Jangkung atau sering disebut Saridin adalah salah satu tokoh penyebar agama Islam di pulau Jawa. Saridin adalah nama kecil dari Syekh Jangkung yang sekarang makamnya terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen sejauh lebih kurang 17 Km dari Kota Pati. Banyak peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung dengan tujuannya

History:

Received : 06 Februari 2021

Revised : 10 Februari 2021

Accepted : 26 Maret 2021

Published : 25 April 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



masing-masing. Dalam kegiatan wisata religi melibatkan banyak orang dan akan menimbulkan kerumunan massa. Kondisi ini tentunya tidak diperkenankan karena adanya Covid-19.

Penyebaran sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) telah menjadi pandemi (Handayani et al., 2020), memengaruhi lebih dari 100 negara dalam hitungan minggu dan menyebabkan kelumpuhan di segala bidang serta terjadinya perubahan tatanan kehidupan manusia (Remuzzi & Remuzzi, 2020; Wong et al., 2020). Kondisi ini menuntut pemerintah mengadopsi peraturan dan memberikan tindakan cepat untuk mencegah penyebaran (Khachfe et al., 2020). Kondisi ini tentunya akan berdampak terhadap wisata religi dan kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya (Rahmawati & Parangu, 2020). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 memberikan pengaruh terhadap wisata halal DKI Jakarta (Adriana et al., 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa berkurangnya pengunjung di destinasi wisata Desa Wisata Religi Bongo menjadikan situs-situs wisata tidak dikunjungi (Sunarti & Talib, 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa suasana kawasan wisata halal menjadi sangat sepi, toko-toko tutup, restoran dan hotel juga tutup (Rudhy & Wahjoe, 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa pandemi covid 19 membawa dampak yang cukup berat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sektor pariwisata halal di DKI Jakarta (Adriana et al., 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa wisata religi memberikan dampak ekonomi langsung, tidak langsung dan ikutan yang dirasakan pada masyarakat local (Aulia & Rahmini, 2020). Penelitian yang menyatakan bahwa para pedagang di sekitar wisata religi Troloyo merasakan dampak signifikan dari pandemi covid 19 ini terutama dari segi ekonomi, dengan pendapatan rata-rata turun 50-60% dan sebagian pedagang mengalami kerugian hingga tutup sementara (Dana & Yasin, 2021). Untuk mengatasi hal ini tentunya perlu dilakukan sebuah upaya untuk mengembalikan wisata religi agar tetap bisa dilakukan yang tentunya tidak memberikan dampak terhadap penyebaran. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Pencegahan covid-19 tetap diupayakan. Setiap orang harus mematuhi protokol kesehatan (Fadlilah, 2020). Protokol kesehatan sendiri adalah aturan yang sudah dibuat pemerintah dan harus dilakukan selama pandemi berlangsung. Protokol Kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi (Brahmana, 2020; Fitria, 2020; Susilaksmi et al., 2020). Beberapa protokol kesehatan yang harus dilakukan adalah mengenakan masker, menjaga kebersihan tangan dan menjaga jarak aman minimal 1 meter, dan lain sebagainya (Adam et al., 2021). Dengan melihat pentingnya protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah serta dengan melihat dan memperhatikan kenyataan yang ada bahwa protokol kesehatan sangat penting, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisis bentuk penerapan protokol kesehatan di Makam Syekh Jangkung Pati serta untuk mengetahui dampak penerapan protokol kesehatan bagi peziarah makam Syekh Jangkung pati.

2. METODE

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif selalu berusaha memahami pemaknaan individu (*subjective meaning*) dari subjek yang ditelitinya. Karena itu, penulis melakukan interaksi atau komunikasi yang intensif dengan pihak yang diteliti, termasuk di dalamnya peneliti harus mampu memahami dan mengembangkan kategori-kategori, pola-pola, dan analisis terhadap proses-proses sosial yang terjadi di tengah masyarakat yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap

perilaku peziarah dan kondisi yang ada di makam Syekh Jangkung Pati. Sedangkan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan nara sumber dan responden. Nara sumber adalah orang yang dianggap mempunyai informasi yang berkaitan dengan subyek penelitian. Sedangkan responden adalah para peziarah yang dipilih sebagai sampel yang dipilih secara acak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Makam Syekh Jangkung Pati terdapat 3 bentuk penanaman protokol kesehatan yang dilakukan baik penjaga, peziarah ataupun pedagang yang berjualan di area makam. **Pertama**, penggunaan masker, menjaga kebersihan tangan, dan menjaga jarak. Peziarah makam Syekh Jangkung sudah menggunakan masker dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan aturan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Para peziarah dan pengelola makam Syekh Jangkung sadar bahwa dengan menggunakan masker dapat mencegah penularan Corona virus dan dapat memutus rantai penularan virus tersebut. **Kedua**, menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sangat dianjurkan dimasa Corona virus. Menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan dengan sabun sudah semestinya dilakukan apalagi ditempat – tempat umum, seperti dalam penelitian yang sudah dilakukan dimakam Syekh Jangkung yang hasil penelitiannya para peziarah sudah melakukan cuci tangan sebelum masuk ke makam Syekh Jangkung hal ini jelas bahwa para peziarah sudah melakukan kebersihan tangan dengan baik sesuai aturan yang sudah ditentukan, pengelola makam juga sudah menyiapkan tempat cuci tangan di setiap pintu masuknya hal ini jelas bahwa pengelola paham dengan menyiapkan tempat cuci tangan dapat mencegah penularan Corona virus. **Ketiga**, Menjaga jarak adalah salah satu protokol kesehatan yang harus diterapkan ketika berada di tempat umum yang minimal dalam jarak 1 meter antarsatu sama lain. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa peziarah dimakam Syekh Jangkung ini telah menjaga jarak 1 meter ketika berada di makam Syekh Jangkung Pati. Peringatan jaga jarak juga sudah tertempel di setiap sudut tempat ziarah. Peziarah yang datang sudah paham akan hal tersebut. Mereka yang melakukan ziarah sudah menerapkan salah satu protokol tersebut walaupun tidak terdapat simbol silang atau sejenisnya yang tertempel di lantai tempat ziarah. Dengan menerapkan protokol tersebut akan berdampak baik bagi semua orang yang berada di area Makam Syekh Jangkung mulai dari pengurus, pedagang, masyarakat sekitar dan peziarah yang datang ke tempat tersebut. Dengan menerapkan protokol kesehatan dapat mencegah penyebaran Covid-19. Penerapan protokol kesehatan berdampak positif bagi peziarah makam Syekh Jangkung Pati.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa protokol kesehatan yang sudah dilakukan di di Makam Syekh Jangkung Pati yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak. Protokol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi corona virus. Hal tersebut perlu dilakukan karena belum ditemukannya antiviral spesifik yang dapat digunakan sebagai vaksin (Gennaro et al., 2020). Melihat hal itu, tentu masyarakat perlu untuk tahu dan menerapkan beberapa protokol kesehatan selama masa pandemi covid-19. Sama halnya dilakukan di Makam Syekh Jangkung Pati baik penjaga, pengunjung, maupun dagang sudah sesuai dengan protocol kesehatan. Protokol kesehatan yang dilakukan yaitu penggunaan masker. Masker pelindung wajah merupakan salah satu bentuk *self-protection* selama masa pandemi covid-19. Masker pelindung wajah sangat penting digunakan karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tapi juga sebagai

pengecah penyebaran infeksi covid-19 (Purnama et al., 2020). Saat ini, masker memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga diri dari covid-19 (Setiyowati et al., 2021). Masker tidak hanya digunakan oleh penderita covid-19, tetapi juga digunakan oleh individu sehat (Indrawati et al., 2021). Selain itu, penggunaan masker dalam waktu lama tidak dianjurkan dan dapat mengakibatkan munculnya penyakit lain (Szarpak et al., 2020). Jadi, penggunaan masker yang tepat dan baik akan efektif digunakan sebagai salah satu pengecahan covid-19.

Protokol kesehatan yang kedua yaitu menjaga kebersihan tangan, mencuci tangan merupakan salah satu cara menghindarkan diri dari penyakit (Kurniasih, 2020). Mencuci tangan dengan sabun adalah langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran dari WHO. Mencuci tangan adalah kegiatan yang mudah dilakukan dan efektif dalam mengurangi resiko infeksi (Gedamu et al., 2021; Jamie, 2020). Saat ini mencuci tangan yang diharapkan bukan hanya menggunakan air, melainkan menggunakan sabun. Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (Murwaningsih, 2016; Wikurendra, 2018). Adapun langkah-langkah cuci tangan pakai sabun adalah: membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosokan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan tangan (Susantiningasih et al., 2019). Selain menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan tidak sedikit peziarah yang membawa *hand sanitizer*. *Hand sanitizer* adalah salah satu bahan antiseptik berupa gel atau spray yang cukup populer digunakan masyarakat sebagai media pencuci tangan yang praktis (Baizuroh et al., 2020). *Hand sanitizer* yang mengandung etanol memiliki aktivitas *virucidal* (Kampf, 2018). Mematikan kuman secara cepat menjadikan kelebihan utama dari *hand sanitizer* (Rini & Nugraheni, 2018). Berdasarkan jabaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menjaga tangan tetap bersih baik dengan sabun maupun *hand sanitizer* akan efektif untuk pengecahan covid-19.

Protokol kesehatan yang terakhir untuk pengecahan covid-19 dengan melakukan *physical distancing*. Pada protokol kesehatan tersebut, peziarah sudah melakukannya dengan baik. peserta telah membuktikan perlunya *social distancing* atau *physical distancing* dengan menjaga jarak minimal sejauh 1 meter. Kegiatan tersebut tentu sangat perlu dilakukan karena melalui *social distancing* proses interaksi antarmasyarakat dapat diminimalkan, sehingga penyebaran covid-19 dari orang satu ke orang yang lain dapat dihindari (Lutfi et al., 2020). *Social distancing* adalah kegiatan seseorang untuk menjauh dari kerumunan, sehingga dapat mengurangi penularan (Alhomdy et al., 2021; Ingram et al., 2021). Menjaga jarak maupun interaksi sosial sebenarnya adalah upaya untuk melemahkan kurva pandemi, mencegah penularan infeksi yang tidak terkendali, memperlambat penyebaran, dan mengurangi beban rumasakit.

4. SIMPULAN

Bentuk penerapan protokol kesehatan di makam Syekh Jangkung Pati terdiri dari penggunaan masker, menjaga kebersihan tangan, dan menjaga jarak atau sering disebut 3M. Peziarah yang datang ke makam sudah semua menerapkan 3 hal tersebut. Semua peziarah makam Syekh Jangkung Pati telah mematuhi protokol kesehatan karena mereka paham bahwasanya protokol kesehatan memiliki dampak- dampak yang baik bagi mereka sendiri dan orang yang ada di sekitar makam. Dampak positif dari menerapkan protokol kesehatan adalah mencegah penularan dan penyebaran corona viru. Selain itu, protokol kesehatan juga

berdampak baik bagi peziarah. Mereka merasa lebih aman ketika berkunjung ke makam dengan menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., Supusepa, R., Hattu, J., & Taufik, I. (2021). Penegakan Hukum terhadap Pelanggaran Protokol Kesehatan yang Dilakukan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Ambon. *Sasi*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.47268/sasi.v27i2.441>.
- Adriana, N., Nurwahidin, N., & Huda, N. (2021). Dampak Pandemi terhadap Pariwisata Halal Jakarta. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 8(1), 6–8. <https://doi.org/10.7454/meis.v8i1.131>.
- Alhomdy, S., Thabit, F., Abdulrazzak, F. H., Haldorai, A., & Jagtap, S. (2021). The Role of Cloud Computing Technology: A Savior to Fight the Lockdown in COVID 19 Crisis, the Benefits, Characteristics, and Applications. *International Journal of Intelligent Networks*, 2(October), 166–174. <https://doi.org/10.1016/j.ijin.2021.08.001>.
- Aulia, N., & Rahmini, N. (2020). Analisis Dampak Ekonomi Kunjungan Wisata Religi Kawasan Sekumpul terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada Makam Guru Sekumpul, Martapura Kab. Banjar). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 35(1), 1–14. <https://doi.org/10.20527/jiepv3i1.2202>.
- Baizuroh, N., Yahdi, Y., & Dewi, Y. K. (2020). Uji Kualitas Hand Sanitizer Ekstrak Daun Kunyit (Curcuma Longa Linn). *Al-Kimiya*, 7(2), 88–94. <https://doi.org/10.15575/ak.v7i2.8744>.
- Brahmana, I. B. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 bagi Tenaga Kesehatan dan Pasien di Poliklinik Rawat Jalan Obsgin. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.26753/empati.v1i1.481>.
- Dana, G. N. W., & Yasin, A. (2021). Perekonomian Pedagang Sekitar Wisata Religi Troloyo pada Masa Pandemi Covid-19. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1, 32–46. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/41470>.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.
- Fitria, N. J. L. (2020). Penerapan Work from Home dan Work from Office dengan Absensi Online sebagai Implikasi E-Government di Masa New Normal Implementation of Work from Home and Work from Office with Online Absence as An E-Government. *Civil Service*, 14(1), 69–84.
- Gedamu, H., W/giorgis, T., Tesfa, G., Tafere, Y., & Genet, M. (2021). Hand Washing Practice among Health Care Workers in Ethiopia: systemic review and meta-analysis, 2020. *Heliyon*, 7(5), e06972. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06972>.
- Gennaro, F. Di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus Siseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 129. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>.
- Indrawati, I., Santosa, F. H., Bahri, S., & Samsuriadi, S. (2021). Edukasi Kesehatan Masyarakat Melalui Disinfeksi dan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Panti Asuhan Al-Isti'annah Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3713>.

- Ingram, M., Zahabian, A., & Hur, C. (2021). Prediction of COVID-19 Social Distancing Adherence (SoDA) on the United States County-Level. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.1057/s41599-021-00767-0>.
- Jamie, A. H. (2020). Hand Washing Practices among Health Care Workers in Jugal Hospital, Harar, Ethiopia, 2020: In the Era of Corona Virus: Observational Study. *Journal of Antivirals & Antiretrovirals Research*, 12, 5–9. <https://doi.org/10.35248/1948-5964.20.12.197>.
- Kampf, G. (2018). Efficacy of Ethanol Against Viruses in Hand Disinfection. *Journal of Hospital Infection*, 98(4), 331–338. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2017.08.025>.
- Khachfe, H. H., Chahrour, M., Sammouri, J., Salhab, H. A., Makki, B. E., & Fares, M. Y. (2020). An Epidemiological Study on COVID-19: A Rapidly Spreading Disease. *Cureus*, 12(3). <https://doi.org/10.7759/cureus.7313>.
- Kholidiani, S. (2017). Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(1), 41–45. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/1578>.
- Krisnanda, R. (2017). Program Direct Marketing Dwi-Bahasa Guna Meningkatkan Minat Wisata Religi Makam Mbah Honggo, Kampung Kayutangan, Kota Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i1.1256>.
- Kurniasih, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Mencuci Tangan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(1), 98–105.
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). The Impact of Social Distancing Policy on Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492–503. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.40](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.40).
- Murwaningsih, S. (2016). Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 148. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i1.132>.
- Musawar, & Mukhtar. (2019). Pariwisata Syari'ah sebagai Aset Perekonomian dalam Bingkai Maqashid al-Syari'a h. *Jurnal Pariwisata*, 6(1), 39–55.
- Purnama, Y., Dewiani, K., & Yusanti, L. (2020). Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil, Nifas, dan Menyusui di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 190–198. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13170>.
- Rahmawati, R., & Parangu, K. A. (2020). Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisis Strategi pada Masa Pandemi Covid-19). *JoIE: Journal of Islamic Economics*, 1, 97–110. <https://doi.org/10.21154/joie.v1i1.2781>.
- Remuzzi, A., & Remuzzi, G. (2020). COVID-19 and Italy: What Next? *The Lancet*, 395(10231), 1225–1228. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30627-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30627-9).
- Rini, E. P., & Nugraheni, E. R. (2018). Uji Daya Hambat Berbagai Merek Hand Sanitizer Gel terhadap Pertumbuhan Bakteri Escherichia Coli dan Staphylococcus Aureus. *JPSCR : Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v3i1.15380>.
- Rudhy, D. C., & Wahjoe, P. (2021). Pariwisata Halal dan Travel Syariah Pasca Pandemi Covid 19. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 151–172. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.316>.
- Sari, N. I., Wajdi, F., & Narulita, S. (2018). Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14(1), 44–58. <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.04>.
- Satriawan, N., Soepeno, B., & Puji, R. P. N. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Wisata Religi

- Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 3(2), 113–119.
- Setiyowati, E., Juliasih, N. N., Hanik, U., Nyoto, N., Wahyuni, I. T., & Singgih, S. (2021). Sosialisasi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) sebagai Upaya Memutus Rantai Penularan Virus Corona dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Madaniya*, 2(2), 129–136. <https://doi.org/10.53696/27214834.65>.
- Sunarti, S., & Talib, D. (2021). Eksistensi Desa Wisata Religi Bongo di Masa Pandemic Covid19 Menuju Desa Wisata Terbaik Nasional. *Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 4(2), 65–70. <https://doi.org/10.31314/tulip.4.2.65-70.2021>.
- Susantiningih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti, A. (2019). PKM Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2889>.
- Susilaksmi, I., Yahya, M. Z., Sadewa, M. M., Hidayat, S. S., Batang, K., Pendahuluan, A., & Penelitian, B. M. (2020). Menghadapi Era Adaptasi Kebiasaan Baru dari Pandemi. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Volume*, 5(1), 8–13. <http://ojs.batangkab.go.id/index.php/ristek/article/view/84/82>.
- Szarpak, L., Smereka, J., Filipiak, K. J., Ladny, J. R., & Jaguszewski, M. (2020). Cloth Masks Versus Medical Masks for COVID-19 Protection. *Cardiology Journal*, 27(2), 218–219. <https://doi.org/10.5603/CJ.a2020.0054>.
- Wikurendra, E. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 64–69. [file:///C:/Users/asux453/Downloads/document\(1\).pdf](file:///C:/Users/asux453/Downloads/document(1).pdf).
- Wong, G. L. H., Wong, V. W. S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W. K., Gane, E., Ong-Go, A. K., Lim, S. G., Ahn, S. H., Yu, M. L., Piratvisuth, T., & Chan, H. L. Y. (2020). Management of Patients with Liver Derangement during The COVID-19 Pandemic: An Asia-Pacific Position Statement. *The Lancet Gastroenterology and Hepatology*, 5(8), 776–787. [https://doi.org/10.1016/S2468-1253\(20\)30190-4](https://doi.org/10.1016/S2468-1253(20)30190-4).